

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAPPENGHINDARAN PAJAK PT SAMUDERA  
INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2020**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**PUTRI AISYAH ADI NUGROHO**

**NPM : 178320122**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAPPENGHINDARAN PAJAK PT SAMUDERA  
INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**PUTRI AISYAH ADI NUGROHO**

**NPM : 178320122**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak PT. Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020  
Nama : **PUTRI AISYAH ADI NUGROHO**  
NPM : 17.832.0122  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Ahmad Prayudi, SE., MM)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si)  
Dekan



(Wan Rizca Amelia, SE., M.Si)  
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 08/Juli/2021

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak PT. Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020”**, disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari, ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku pada saat skripsi ini dibuat.

Binjai, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Putri Aisyah Adi Nugroho**

NPM. 17.832.0122

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI AISYAH ADI NUGROHO  
NPM : 178320122  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak PT. Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020**. Dengan hak bebas royalti noneklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk database, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama masih mencatunkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Binjai, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Putri Aisyah Adi Nugroho**

NPM. 17.832.0122

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sukoharjo pada tanggal 09 Oktober 1998 dari ayah Alm. Selamat dan ibu Parti. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara.

Penulis merupakan alumni dari SD Tamansiswa Binjai dan SMP Negeri 1 Binjai. Tahun 2016 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Binjai dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen di Universitas Medan Area. Penulis menyelesaikan kuliah starta satu (S1) pada tahun 2021.



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan secara kuartal pada PT. Samudera Indonesia dengan sampel sebanyak 30 sampel pada periode 2013-2020. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan hipotesis yang terdiri dari uji determinasi ( $R^2$ ) dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

### ***Abstract***

*This study aims to determine "The Effect of Leverage and Firm Size on Tax Avoidance. This type of research is associative, namely a study that aims to determine the influence or relationship between two or more variables. The population of this study is the quarterly financial statements at PT. Samudera Indonesia with a sample of 30 samples in the 2013-2020 period. Data processing was carried out using SPSS 20 software. Data analysis used classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypotheses consisting of determination test (R<sup>2</sup>) and t test. The results showed that Leverage had a significant negative effect on Tax Avoidance and Firm Size had a significant positive effect on Tax Avoidance.*

***Keywords: Leverage, Firm Size and Tax Avoidance***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta shalawatan beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh kebohongan ke zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini dimana merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar sarjana ekonomi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ir. Muhammad Yamin Siregar, MM, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
5. Ibu Wan Risca Amelia, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

6. Haryaji Catur Putera Hasman SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan masukan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Yuni Syahputri SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris Pembimbing, Bapak Drs. H Miftahuddin MBA selaku Dosen Penguji dan Bapak Ir. Tohap Parulian M.Si selaku ketua sidang meja hijau.
9. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, saran, dan arahan kepada penulis.
10. Seluruh Pegawai yang telah membantu proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
11. Ayahanda tercinta Alm. Selamat dan Ibunda Parti, yang merupakan orang-orang yang paling berarti dan berjasa untuk membesarkan, mendidik, memberikan dukungan semangat serta doa yang paling tulus sehingga penulis menjadi manusia yang lebih baik dan berguna bagi keluarga dan orang lain.
12. Kakak-kakak penulis, Nugroho Adi Pratomo dan Dwi Suharni yang selalu memberikan semangat dan doa tiada henti kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan memberi semangat, Shafira Aidilia dan Liza Mayana.

14. Teman-teman seperjuangan selama menimba ilmu sarjana hingga penyelesaian skripsi, Yuni Adinda, Jessyca Latersya Br Bangun dan Aura Sastia.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan proposal ini banyak mengalami kendala. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat sebagai peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak.



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	7
1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.Manfaat Penelitian .....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1.Landasa Teori.....	10
2.1.1. Teori Agensi .....	10
2.1.2. Pajak dan Penghindaran Pajak.....	11
2.1.3. Leverage .....	19
2.1.4. Ukuran Perusahaan .....	24
2.2.Penelitian Terdahulu .....	27
2.3.Kerangka Konseptual .....	29
2.3.1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	29
2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....	31
2.4.Kerangka Penelitian .....	32
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1.Jensi, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.1.1. Jenis Penelitian.....	33
3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.2.Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.2.1. Populasi .....	34
3.2.2. Sampel .....	34
3.3.Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	35
3.3.1. Penghindaran Pajak (Y).....	35
3.3.2. Leverage ( $X_1$ ).....	36
3.3.3. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ).....	36
3.4.Jenis dan Sumber Data .....	37
3.4.1. Jenis Data.....	37
3.4.2. Sumber Data .....	37
3.5.Metode Analisis Data .....	38
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	38
3.5.3. Analisis Regresi Berganda.....	42
3.5.4. Uji Hipotesis .....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk...47	

4.1.1. Visi dan Misi .....	47
4.1.2. Struktur Organisasi .....	48
4.2. Hasil Penelitian .....	49
4.2.1. Analisis Data .....	49
4.2.2. Statistik Deskriptif.....	50
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.2.1. Uji Normalitas .....	52
4.3.2.2. Uji Multikolinearitas .....	53
4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.3.2.4. Uji Autokorelasi .....	57
4.2.4. Regresi Linear Berganda .....	58
4.2.5. Uji Hepotesis .....	60
4.2.5.1. Uji Koefisien Determinasi .....	60
4.2.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) ..	61
4.3. Pembahasan .....	63
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	65
5.1. Simpulan .....	65
5.2. Saran.....	66
Daftar Pustaka .....	67
Lampiran .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	37
Tabel 3.3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW) .....	40
Tabel 4.1 Data Keuangan <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak .....	49
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji t .....	62
Tabel 4.9 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW).....	40
Gambar 4.1 Peta Penebaran Kantor Cabang Dalam Negeri PT. Samudera Indonesia Tbk.....	46
Gambar 4.2 Peta Penyebaran Kantor Cabang Luar Negeri PT. Samudera Indoensia Tbk.....	46
Gambar 4.3 struktur organisasi PT. Samudera Indonesia Tbk .....	48
Gambar 4.4 hasil uji heteroskedastisitas .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	72
Lampiran 2. Output Hasil Uji Statistika.....	73
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	77



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya bagi pelaksanaan pembangunan dan pengembangan, oleh karena itu pajak menjadi salah satu sektor pendapatan terbesar negara yang dimanfaatkan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, pengembangan layanan kesehatan dan layanan pendidikan. Pajak memiliki arti yang cukup penting, hal ini dicantumkan pada Pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945, di mana pajak adalah kontribusi yang dikenakan kepada seluruh Warga Negara Indonesia (WNI), Warga Negara Asing (WNA) dan warga yang telah tinggal dengan total 120 hari di wilayah Indonesia dalam jangka waktu dua belas bulan. Sedangkan menurut Viola dan Dian (2018) pajak adalah sumber pendapatan Negara yang paling potensial dan menempati persentasi tertinggi dibanding dengan penerimaan yang lainnya dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu dengan berjalannya waktu pemerintah telah berusaha semakin lebih baik dalam memberikan fasilitas-fasilitas publik dan juga infrastruktur yang sangat berguna untuk menunjang kegiatan sehari-hari seluruh masyarakat. Sudah seharusnya masyarakat lebih memahami dan peduli akan pentingnya pajak bagi negara tidak hanya itu tetapi juga sadar untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya wajib pajak dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan pembayaran pajak. Wajib pajak berpendapat bahwa dengan membayar pajak akan mengurangi laba bersih dari perusahaan dan akan mempengaruhi dividen, apabila pendapatan sebuah perusahaan semakin besar maka semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak pemerintah. Sedangkan bagi pemerintah pembayaran pajak merupakan hal yang penting karena pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar dananya berasal dari penerimaan pajak. Perbedaan kepentingan tersebut yang akan menyebabkan wajib pajak (pihak perusahaan) berkeinginan untuk melakukan pengelakan pembayaran pajak.

Pengelakan pajak dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, penghindaran pajak dan penggelapan pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diartikan sebagai tindakan legal dalam upaya meminimumkan pembayaran pajak, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) diartikan sebagai kegiatan ilegal dalam upaya pengurangan pembayaran pajak. Perbedaannya keduanya terdapat pada aspek legalitas, dimana penghindaran pajak secara umum dianggap sebagai upaya *tax management* yang legal dan mengikuti peraturan yang ada karena lebih banyak memanfaatkan “*loopholes*” yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*), sedangkan penggelapan pajak mengarah pada suatu tindakan pidana dibidang perpajakan secara ilegal dan berada di luar ketentuan perpajakan (*unlawfull*) (Santoso dan

Rahayu 2013). Menurut Waluyo (2010:13) perlawanan terhadap pajak dibedakan menjadi perlawanan pasif dan aktif. Perlawanan pasif merupakan upaya untuk menciptakan hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi, sedangkan perlawanan aktif adalah semua usaha dan perbuatan secara langsung ditunjukkan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan penghindaran pajak.

Terdapat banyak kasus tentang pengelakan pajak yang dilakukan secara ilegal (penggelapan pajak) yang terjadi di Indonesia yang berujung kepada hukuman pidana bagi pelanggarnya. Seperti yang terjadi kepada dua tersangka penggelapan pajak berinisial RF dan TS yang diserahkan ke Kejaksaan Negeri Kota Surabaya oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Direktorat Jendral Pajak Jawa Timur I pada Januari 2020, karena terbukti keduanya merugikan negara total senilai Rp 5,54 miliar, akibat perbuatannya kedua tersangka ini akan mendapatkan ancaman hukuman pidana maksimal 6 tahun penjara. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan lebih memilih penghindaran pajak dibandingkan dengan penggelapan pajak karena memiliki resiko yang lebih kecil dan tidak merugikan bagi citra perusahaan itu sendiri. Selain itu, pada tahun 2005 terdapat kurang lebih dari 750 perusahaan Penanaman modal asing diketahui melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan terjadinya kerugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Budiman, 2012).

Terdapat juga fenomena penghindaran pajak yang terjadi secara internasional dan menjadi salah satu fenomena besar yaitu kasus mengenai *Panama papers*. *Panama papers* merupakan dokumen finansial yang berisikan 11,5 juta data dokumen rahasia yang dibuat oleh sebuah firma hukum Mossack Fonseca yang berasal dari negara Panama, Amerika Tengah. Dokumen tersebut mencantumkan daftar klien yang menggunakan jasa perusahaan dalam hal pembentukan perusahaan baru dan pengelolaan aset diluar negeri. *Panama papers* cukup menarik perhatian dari publik karena dokumen ini berisikan beberapa nama sejumlah perusahaan, konglomerat, dan pejabat tinggi dari berbagai negara yang diperkirakan melakukan penghindaran pajak, dan diduga beberapa nama tersebut ada yang berasal dari Indonesia.

Perilaku penghindaran pajak dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara CETR (Cash Effective Tax Rates). CETR merupakan perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono 2012). Dengan adanya CETR, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil tentang bagaimana usaha perusahaan dalam menekan kewajiban pembayaran pajak. Semakin tinggi tingkat persentase CETR menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak sebuah perusahaan. Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU no. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Pada penelitiannya yang dilakukan oleh Mayangsari (2017) yang menyatakan bahwa apabila

nilai CETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak statutori yaitu sebesar 25% maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya.

Salah satu faktor penentu dalam pengambilan tindakan penghindaran pajak adalah kemampuan kebijakan pendanaan yang diambil suatu perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian dana yang baik dan mengurangi biaya. Maka dari itu sebuah perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah karena semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul. Akibatnya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayarkan akan semakin rendah. Terdapat juga penelitian terkait pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang juga menjadi faktor penentu dalam penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil

bedasarkan *total aaset*, *log size* dan sebagainya. Semakin besar total aset menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Rego (2003) dalam Dewi dan Jati (2014) semakin besar ukuran dari suatu perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin rumit. Maka hal ini memungkinkan untuk suatu perusaha melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Dilihat dari ukuran perusahaan yang besar memiliki potensi transaksi antar negara yang besar maka dari itu perusahaan yang beroperasi antar negara memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan. Selain itu perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi ataupun usaha lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang melakukan transaksi ataupun usaha lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer keuntungan ke perusahaan yang berbeda di negara lain, dimana negara tersebut mengambil tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan negara asal. Penelitian terkait ukuran perusahaan juga telah banyak dilakukan pada beberapa tahun terakhir, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Harry Barli (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindatan pajak pada perusahaan sektor Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Dalam penelitian ini PT. Samudera Indonesia dipilih untuk menjadi sampel. PT. Samudera Indonesia adalah perusahaan publik yang bergerak dalam bidang pelayaran, logistik dan kepelabuhanan yang didirikan oleh Soedarpo Sastrosatomo dan sekarang dipimpin oleh cucunya Bani Maulana Mulia. Alasan peneliti memilih PT. Samudera Indonesia untuk menjadi sampel karena perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan besar Indonesia yang memiliki kantor dan kerjasama luar negeri yang luas, hal ini berbanding seajar dengan anggapan bahwa perusahaan besar akan lebih mampu dan leluasa untuk melakukan manajemen perencanaan untuk penghindaran pajak.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak perusahaan yang tertarik untuk melakukan tindakan penghindaran pajak karena hal tersebut tidak melanggar UU yang berlaku dan memiliki resiko yang cenderung lebih rendah. Selain itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak PT Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk?

2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk?

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* dan ukurna perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan terutama pada perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan dan kegunaan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Regulator

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada regulator dalam membuat atau perbaikan suatu peraturan atau kebijakan-kebijakan dalam perpajakan sehingga pemasukan dana dari sektor pajak untuk negara dapat dimaksimalkan.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan salah satu indikator untuk penilaian perusahaan dan memberikan keyakinan bagi masyarakat untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi atau sebagai *consumer*.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajer perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang benar dan efisien agar tidak melanggar Undang-Undang yang telah ditetapkan oleh negara, dan setelahnya dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan penghindaran pajak di masa yang akan datang.

#### 4. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk pemeliti mengenai perilaku penghindaran pajak perusahaan selanjutnya, khususnya di Indonesia.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1.Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Agensi

Konsep teori agensi menurut Anthony dan Govindaraja dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas-tugas demi memenuhi kepentingan *principal*, termasuk pemberian kepercayaan otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan dan keinginan *principal*.

*Agency conflict* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: (1) *agency conflict* antara pemegang saham dan manajer. Penyebab konflik antara pemegang saham dengan manajer diantaranya adalah pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencairan dana dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang didapatkan tersebut diinvestasikan. (2) *agency conflict* antara pemegang saham dan kreditor (Kirana, 2007).

Dalam penelitian ini perbedaan kepentingan terjadi diantara pihak pemerintah dan perusahaan. Pemerintah tentu ingin

memaksimalkan penerimaan pajak sehingga negara mendapatkan dana yang cukup untuk kepentingan bernegara, tetapi dilain pihak perusahaan ingin meminimalkan pembayaran pajak yang harus mereka bayarkan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba dari perusahaan.

### 2.1.2. Pajak dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Pajak adalah pembayaran iuran yang dilakukan oleh pihak swasta baik pribadi maupun sebuah badan kepada pemerintah yang bersifat kewajiban, sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan dana tersebut akan langsung dialokasikan untuk kepentingan bersama, baik kepentingan pemerintahan maupun kepentingan umum. Menurut Adriani (dalam Thomas 2015:3) pajak merupakan iuran rakyat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat dampak kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Rochmat (dalam Thomas 2015:3) pajak merupakan iuran masyarakat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi

tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk pembiayaan pengeluaran rutin dan selebihnya akan digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk pembiayaan *public investment*.

Sedangkan menurut Anderson (dalam Thomas 2015:4) Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.

Menurut Waluyo (2010:6) terdapat dua fungsi dari pajak, yaitu:

1. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

2. Fungsi Regulerend (Mengatur)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Pengertian pajak menurut UU No. 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah

kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau perusahaan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan keuntungan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Thomas (2015:6) di Indonesia pemungutan pajak diatur dalam Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi: “Pajak dan pungutan yang bersifat untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang”, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan UU tentang pajak, yaitu:

1. Iuran pajak yang dilakukan oleh negara yang berdasarkan UU tersebut harus dijamin kelancarannya.
2. Jaminan hukum bagi yang telah membayar pajak untuk tidak diperlukan secara umum.
3. Jaminan hukum akan terjaganya kerahasiaan bagi yang telah membayar pajak.

Haiwei (2014) mendefinisikan pajak sebagai iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (keterpaksaan) dengan ada atau tidaknya mendapat jasa timbal balik. Uang pendapatan dari pajak akan digunakan untuk:

1. Pembayaran gaji aparatur Negara seperti PNS, TNI, POLRI, hingga pembiayaan berbagai proyek pembangunan.

2. Subsidi listrik, BBM, publik seperti Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), pengadaan beras miskin, dan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).
3. Pembangunan nasional seperti fasilitas, sarana, dan prasarana.
4. Pembiayaan lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Beberapa faktor yang dapat memicu perilaku wajib pajak untuk meminimumkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal (penghindaran pajak) maupun ilegal (penggelapan pajak), yaitu:

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan, dimana semakin rumit peraturan yang mengatur tentang pajak maka semakin tinggi keinginan untuk tidak mematuhi karena cenderung memiliki biaya yang lebih tinggi.
2. Resiko terdeteksi, terkait dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan akan terdeteksi atau tidak. Semakin rendah resiko yang akan terdeteksi, maka wajib pajak akan memiliki kecenderungan untuk melanggar peraturan.
3. Moral masyarakat, yang disadari ataupun tidak disadari moral yang terdapat dalam individu-individu itu sendiri yang akan menentukan kepatuhan dan kesadaran dalam pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban pajaknya.

Dalam perpajakan terdapat dua cara pengelakan pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Terdapat perbedaan antara penghindaran pajak dan penggelapan yaitu penghindaran pajak dilakukan secara legal atau sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku sedangkan penggelapan pajak menggunakan cara ilegal yang akan membuat wajib pajak mengalami permasalahan dibidang hukum. Maka dari itu wajib pajak baik individu maupun sebuah perusahaan lebih memilih menggunakan cara penghindaran pajak dibandingkan penggelapan pajak yang memiliki risiko yang rendah.

Penghindaran pajak adalah sebuah usaha seorang individu atau sebuah perusahaan untuk mengurangi, menunda atau bahkan menghilangkan pembayaran pajak yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Menurut Lim (2011) Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan peraturan-peraturan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Menurut Viola dan Dian (2018) penghindaran pajak merupakan usaha pengurangan pajak, tetapi tetap mematuhi peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang dikenakan maupun menunda pembayaran pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan.

Menurut Prasiwi (2015) Penghindaran pajak adalah rangkaian strategi perencanaan pajak, yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan pendapatan setelah pajak (*after tax return*) untuk dibagikan kepada pemilik saham maupun untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sari (2013), menyatakan penghindaran pajak adalah manajemen untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat dari pajak yang ditimbulkan dan bukan sebagai pelaku pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh Undang-Undang. Menurut komite fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (Spitz, 1983 dalam surbakti 2012), terdapat tiga karakteristik dari penghindaran pajak yaitu:

1. Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seakan-akan terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketidakadaan faktor pajak.
2. Sering kali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari Undang-Undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk beberapa tujuan, yang berlawanan dari isi Undang-Undang yang sebenarnya.

3. Terdapat unsur rahasia. Biasanya konsultan yang dipilih oleh perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukan dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya sedalam mungkin dari pihak luar.

Oleh karena itu perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penghindaran pajak. Terdapat tiga cara penghindaran pajak menurut Merks (2007), yaitu:

1. Memindahkan subjek atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*) bagi perusahaan tersebut.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *Anti Avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *treaty shopping* dan transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

Metode yang digunakan untuk menghindari pajak memiliki beberapa cara dan pada umumnya digunakan untuk menutupi kebenaran, demi menghindari atau mengurangi pajak yang seharusnya dibayarkan. Menurut Suryana (2013) praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan dengan berbagai modus, yaitu:

1. Modus franchisor yaitu dengan membuat laporan keuangan seolah-olah terjadi kerugi.
2. Modus pembelian bahan baku dari perusahaan satu grup, pembelian bahan baku dilakukan dengan harga mahal dari perusahaan satu grup yang beridiri di negara bertarif pajak relatif rendah.
3. Modus memiliki hutang atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dan membayar kembali cicilan dengan bunga sangat tinggi.
4. Modus menggeser biaya usaha ke negara bertarif pajak tinggi (*cost center*) dan mengalihkan profit ke negara bertarif pajak rendah (*profit center*), dengan demikian dividen dari perusahaan terlihat kecil dan tidak perlu membayar pajak korporasi.
5. Modus menarik keuntungan lebih besar dengan menyamakan biaya royalti dan jasa manajemen, untuk menghindari pajak korporasi.
6. Modus terakhir adalah dengan mengecilkan omset penjualan.

Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan beberapa rumus diantaranya:

#### 1. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Cash Effective Tax Rate (CETR) diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan

tetap maupun perbedaan temporer (Chen *at al.*, 2010 dalam Prakoso, 2014). CETR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. Effective Tax Rate (ETR)

Menurut Dittmer (2011) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014) mendefinisikan *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak suatu periode tertentu, sehingga dengan *effective tax rates (ETR)* maka manajer akan mengetahui efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang optimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada.

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan CETR karena menurut Rachman (2015) CETR menggambarkan kondisi perusahaan saat ini.

### 2.1.3. Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memanfaatkan hutang yang

dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan laba yang besar atau sesuai dengan keinginan perusahaan dari kegiatan operasional tersebut. Menurut Harry (2018) *leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebu dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar.

*Leverage* (struktur utang) adalah rasio yang memperlihatkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas produksinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga ebban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin berkurang (Adelina, 2012).

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang baik itu jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan melalui hutang. Maka dari itu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang cukup tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap besar atau kecilnya pembayaran pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dikarenakan biaya bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) kepada penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan keuntungan kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Keuntungan kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal ini juga diatur pada peraturan perpajakan yaitu, pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008.

Menurut Sartono (2012:120) secara umum terdapat 5 jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini juga disebut dengan *debt ratio*. *Debt ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aktiva. *Debt ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER merupakan ukuran yang dipakai dalam

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to equity ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

## 3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio kelipatan. *Time interest earned ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, karena tidak mampu membayar bunga. *Time interest earned ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

## 4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini disebut juga rasio menuutp beban tetap. Rasio ini menyerupai *Times interest earned ratio*, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila

perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). *Fixed Charge Coverage Ratio* ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran keuntungan saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. *Fixed Chare Coverage Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FCCR = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

##### 5. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini adalah rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modala sendiri yang disediakan oleh perusahaan. *Long-term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sebagainya. LTDtER ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2013:158) bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

#### 2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cerminan dari perusahaan tersebut yaitu, apakah sebuah perusahaan yang besar atau sebaliknya sebuah perusahaan yang kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari total asset yang dimiliki. Apabila sebuah perusahaan memiliki total asset yang tinggi maka akan memiliki citra yang baik pada publik, karena hal tersebut menyatakan bahwa perusahaan telah memiliki performa yang baik dalam jangka waktu yang lama dan juga mencerminkan kondisi perusahaan yang relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba. Ukuran perusahaan (firm size) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menunjukkan jumlah

pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan, yang juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat setiap resiko investasi yang diberikan kepada para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka (Sudarmadji dan Sularto, 2007 Vol.2: A54; dalam Prayudi, 2015 Vol.1).

Menurut Brigham dan Houston (2011) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Hartono (2013) menambahkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai log total aktiva.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menjelaskan kriteria ukuran perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 M
Usaha Menengah	>500 Juta-10 M	2,5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

*Sumber: Data Oalahan Primer 2019*

Sedangkan menurut Siregar dan Utama (2005), semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan tindakan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus dapat diandalkan, terbebas dari manajemen laba karena dapat mengaburkan informasi yang ada. Terutama yang berkaitan dengan meminimalisir laba untuk meminimalkan pendapatan terkena pajak, sehingga pembayaran pajak juga akan kecil.

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Abiodun (2013:95) dan Niresh (2014:57) dalam Rosyeni Rasyid (2014) diukur dengan menggunakan dua rumus yaitu:

1. Ukuran Perusahaan (Total Assets)

Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Rumus dari ukuran perusahaan (assets) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Assets})$$

## 2. Ukuran Perusahaan (Total Penjualan)

Dalam sebuah perusahaan diharapkan mempunyai penjualan yang terus meningkat, karena ketika penjual semakin meningkat perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Rumus dari ukuran perusahaan (penjualan) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Penjualan})$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan rumus ukuran perusahaan (total assets) karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total assets perusahaan mencapai triliun.

### 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dipaparkan tentang penelitian yang terkait dengan pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 2.2. penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ulfa Jasmine (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan	SPSS	Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel <i>leverage</i> , kepemiliksn institusional, ukuran

		Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)		perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014
2	Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	SPSS	Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, <i>capital intensity</i> dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Wastam Wahyu Hidayat (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	SPSS	Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel <i>leverage</i> secara parsial tidak

				berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia
4	Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	SPSS	Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5	Nora Hilmia Primasari (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur	SPSS	Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)		terhadap <i>tax avoidance</i> pada perudahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
--	--	---	--	--

*Sumber data: diolah peneliti (2020)*

## 2.3.Kerangka Konseptual

### 2.3.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* adalah presentase perbandingan total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar tingkat DER pada sebuah perusahaan menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin tinggi dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar biaya perusahaan terhadap pihak luar.

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang ditanggung perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak, jadi semakin tinggi leverage maka semakin rendah pengindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviara (2017), dimana dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**H1: *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak.**

### 2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Perusahaan yang termasuk ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan yang tergolong besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkompeten dalam beberapa bidang salah satunya adalah perpajakan. Maka dari itu perusahaan besar cenderung

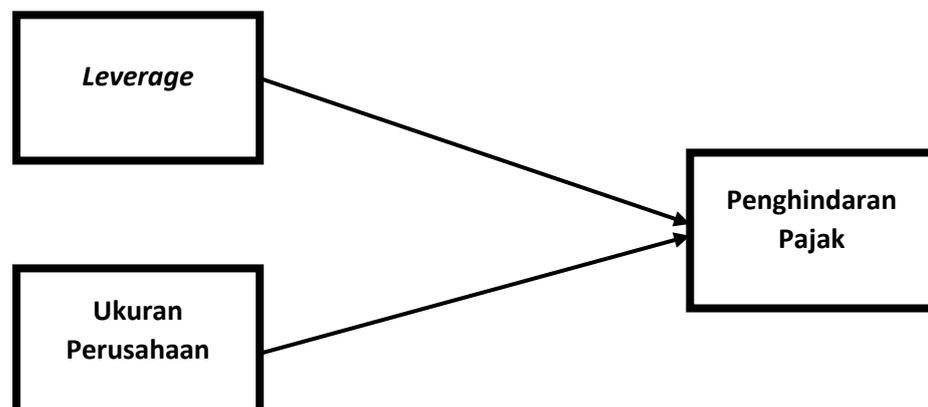
melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkompenten tersebut. Tidak hanya itu perusahaan yang besar akan memiliki transaksi yang kompleks sehingga akan semakin memanfaatkan situasi tersebut untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Jasmin (2017) dan Viola Syukirna E Janrosi dan Dian Efriyenti (2018), dimana penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindara pajak. itu artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**H2: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

#### 2.4.Kerangka Penelitian

Bedasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dalam hipotesis yang telah dirumuskan, maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah asosiatif. Dimana menurut Sugiyono (2003:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini melihat Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

##### 3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai selesai, dengan objek penelitian adalah perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk dimana data tersebut dapat diakses melalui website dan [www.idx.com](http://www.idx.com).

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Periode 2020-2021											
		Sept ember	Okt ober	Nov ember	Dese mber	Ja nu ari	Feb ruar i	Ma ret	Ap ril	M ei	Ju ni	Ju li	
1	Penyusunan proposal	■	■										
2	Seminar proposal			■	■								
3	Pengumpulan data			■	■	■	■						
4	Analisis data				■	■	■	■					
5	Seminar hasil							■	■				
6	Pengajuan meja hijau									■	■		
7	Meja hijau											■	

Sumber data: diolah peneliti (2020)

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini

adalah laporan keuangan triwulan pada perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk. Perusahaan PT. Samudera Indonesia dipilih dengan pertimbangan agar data yang didapatkan homogen sehingga menggambarkan kekhususan hasil pada suatu perusahaan.

### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan dalam penelitian yang memiliki populasi yang besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Dalam menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti, maka dipilih menggunakan kriteria pemilihan sampel sehingga menghasilkan sejumlah sampel. Sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan per triwulan PT. Samudera Indonesia Tbk periode bulan Januari 2013 sampai bulan Juni 2020.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Sedangkan yang menjadi variabel independen yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.3.1. Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah cara mengurangi atau bahkan menghilangkan pajak yang dilakukan suatu perusahaan dalam tahapan masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dilakukan menggunakan perencanaan-perencanaan yang diciptakan oleh perusahaan. Variabel ini dihitung melalui CASH ETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2. Leverage (X<sub>1</sub>)

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan utang untuk kegiatan operasional, *leverage* menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* dapat diukur menggunakan total *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.3. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut beberapa cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{LnTA} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Leverage ( $X_1$ )	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	$\text{LnTA} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio

*Sumber data: diolah peneliti (2020)*

## 3.4. Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder (Kuncoro, 2018:148).

### 3.4.2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Buku, jurnal-jurnal dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Data perusahaan yang dapat melalui laporan keuangan triwulan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi perusahaan [www.samudera.id](http://www.samudera.id).

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.0.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data skunder ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.0.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan statistik. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011)

### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dikelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\geq 10$ , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2011).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), dimana hasil

pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

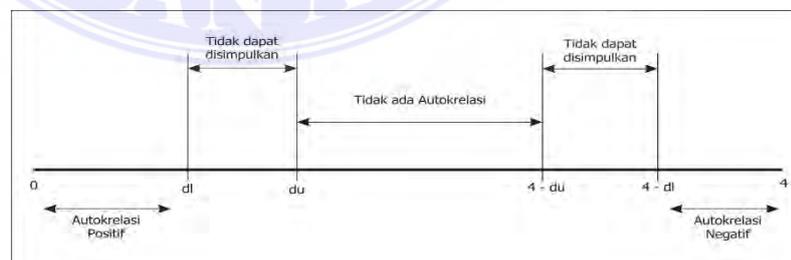
**Tabel 3.3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq DW \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < DW < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali, 2011

Untuk lebih menjelaskan tabel diatas dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

**Gambar 3.1. Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)**



#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan pemodelan regresi linear berganda untuk data *time series*. Data *Time Series* adalah bentuk data yang dapat dicatat berdasarkan periode waktu harian, mingguan, bulanan, tahunan, ataupun periode waktu tertentu lainnya dalam rentang waktu yang sama (Cryer, 2008).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = *Intercept* atau konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi *Leverage*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = Error

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2005) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai uji statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikansi secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011) uji t dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah degree of *freedom* (df) adalah  $\geq 20$  pada derajat kepercayaan sebesar 5% dan nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Jika nilai statistik  $t$  hitung lebih tinggi dibandingkan  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

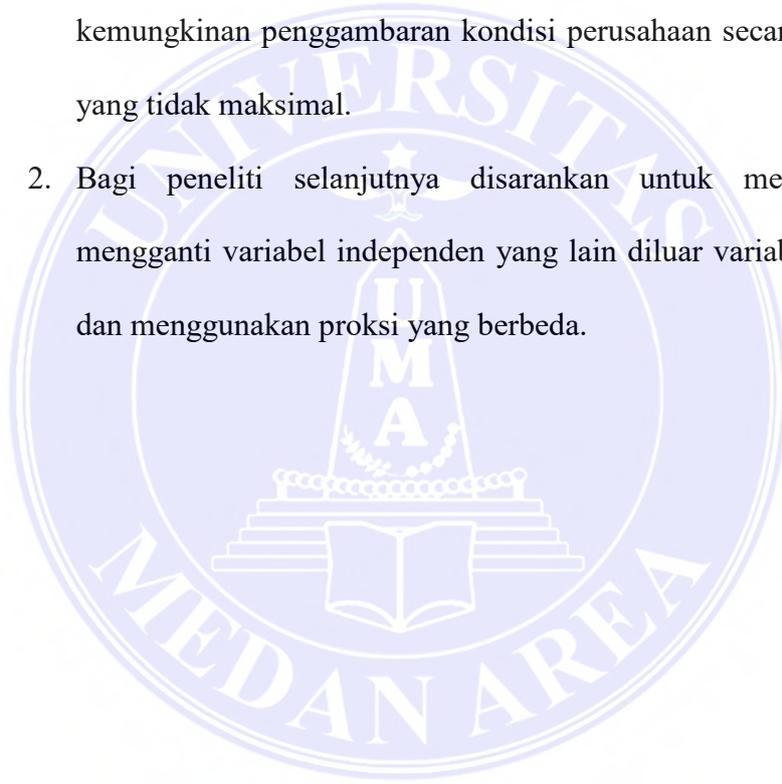
Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima.

## 5.2. Saran

Bedasarkan penelitian yang sudah saya lakukan, saran yang saya ingin sampaikan bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan sample yang lebih banyak karena pada penelitian ini sampel yang digunakan sangat sedikit akibat keterbatasan data yang didapatkan yang menyebabkan kemungkinan penggambaran kondisi perusahaan secara keseluruhan yang tidak maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang lain diluar variabel peneliti ini dan menggunakan proksi yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essentials Of financial Management Buku 2 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, I., dan Rahayu, N. 2013. *Corporate Tax Management. Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax)*.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Suwito, Edy dan Arlen Herawati. 2015. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Solo: SNA VIII.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adelina, T. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Industri Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Ardyansyah, Danis., Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*. Semarang: Fakultas ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Barli, Harry. 2018. *Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang. Vol. 6 (2)
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita dan Naniek, Noviari. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana., dan Jati, I Ketut. 2014. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan*

- Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 6 (2)
- Hormati, Asrudin. 2009. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13 (2)
- Janrosl, Viola Syukrina E., dan Efriyenti, Dian. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. 1*
- Jasmine, Ulfa. 2017. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)*. Jurnal Online Mahasisesa Bidang Ilmu Ekonomi. Vol.4 (1)
- Judi, Budiman dan Setiyono. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Tax and Accounting Review. Vol. 4 (2)
- Kirana, Ani. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost*.
- Kurniasih, Tommy., dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Vol. 18 (1).
- Lim YD. 2011. *Tax Avoidance, Cost of Debt and Shareholder Activism: Evidence from Korea*. Journal of Banking & Finance 35, 456-470.
- Mahdina, Maria Qibti., dan Amin, Muhammad Nuryatno. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Triksati. Vol. 7 (1)
- Merks, Paulus. 2007. *Categorizing International Tax Planning Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. 66-69.
- Prakosa, Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2015. *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prayudi, Ahmad. 2015. *Analisis Rasio Utang Atas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.1 (2).
- Rasyid, Rosyeni. 2014. *Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Vol. 3(2).

- Rifai, Ahmad dan Atiningsih, Suci. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak*. Journal of Economics and Banking. Vol. 1 (2)
- Siagian, Anna Martha. 2011. *Analisis Pengaruh Laba akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2007-2009*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. 2005. *Penagruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management), Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Tjendraputra, Haiwei. 2014. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Pada Lokasi Bisnis dan Perdagangan Di Kawasan Tanjung Perak Surabaya*. Undergraduate Thesis, Widya Mandala Catholic University.



## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Data Penelitian

No.	Tahun	Bulan	DER (X1)	Ln (Total Aset) (X2)	CETR (Y)
1	2013	Maret	0,50	20,37	0,76
2		Juni	0,49	20,35	0,95
3		September	0,46	20,31	0,85
4		Desember	0,34	20,29	0,51
5	2014	Maret	0,31	20,3	0,48
6		Juni	1,26	20,38	0,30
7		September	1,74	20,26	0,25
8		Desember	1,13	20,25	0,24
9	2015	Maret	1,09	20,24	0,17
10		Juni	1,09	20,23	0,25
11		September	1,01	20,18	0,24
12		Desember	0,96	20,17	0,16
13	2016	Maret	0,97	20,19	0,25
14		Juni	0,96	20,21	0,18
15		September	0,90	20,18	0,33
16		Desember	0,91	20,16	0,25
17	2017	Maret	0,91	20,18	0,52
18		Juni	0,93	20,17	0,43
19		September	0,93	20,18	0,41
20		Desember	0,92	20,19	0,33
21	2018	Maret	1,01	20,21	0,59
22		Juni	0,89	20,19	0,53
23		September	0,96	20,19	0,48
24		Desember	0,96	20,21	0,41
25	2019	Maret	0,93	20,20	0,89
26		Juni	1,05	20,13	0,08
27		September	0,99	20,1	0,09
28		Desember	1,10	20,06	0,09
29	2020	Maret	1,16	20,03	0,36
30		Juni	1,10	20,07	0,15

## Lampiran 2. Output Hasil Uji Statistik

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	30	.31	1.74	.9320	.28394
Ukuran Perusahaan	30	20.03	20.38	20.2060	.08459
Penghindaran Pajak	30	.08	.95	.3843	.23776
Valid N (listwise)	30				

### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

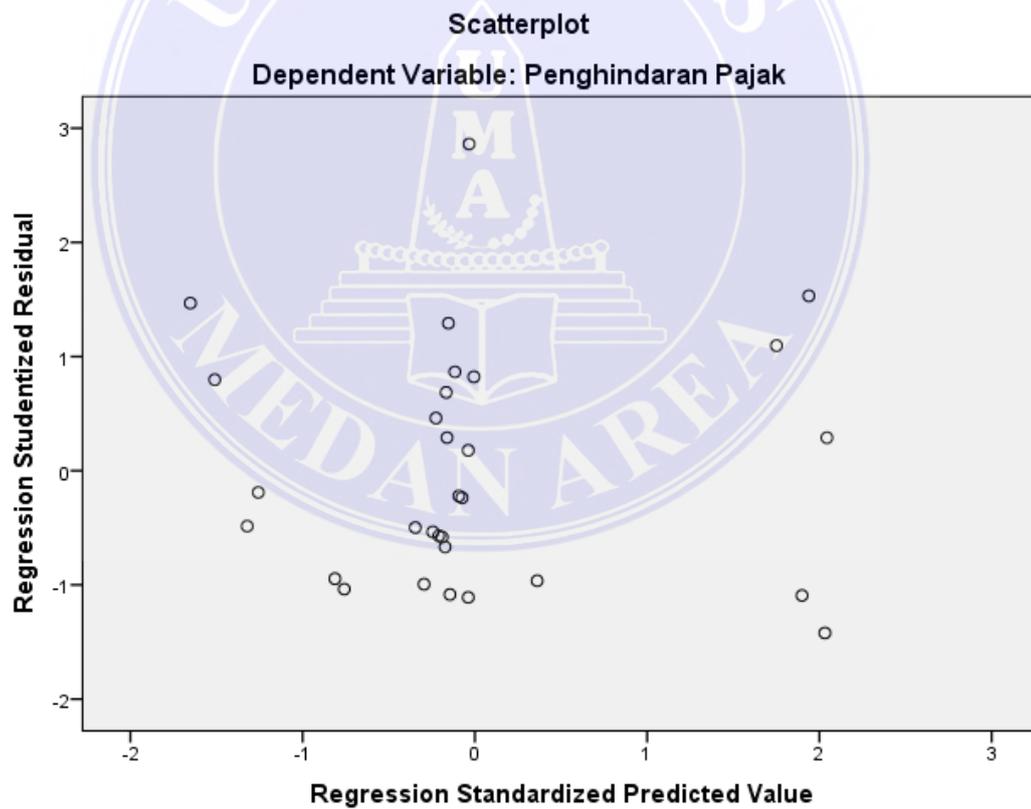
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.17529450
	Absolute	.147
Most Extreme Differences	Positive	.147
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.538

### hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.843	1.186
	Ukuran Perusahaan	.843	1.186

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.456	.416	.18167	1.607

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.077	8.825		-2.275	.031
	Leverage	-.369	.129	-.441	-2.852	.008
	Ukuran Perusahaan	1.030	.434	.366	2.371	.025

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

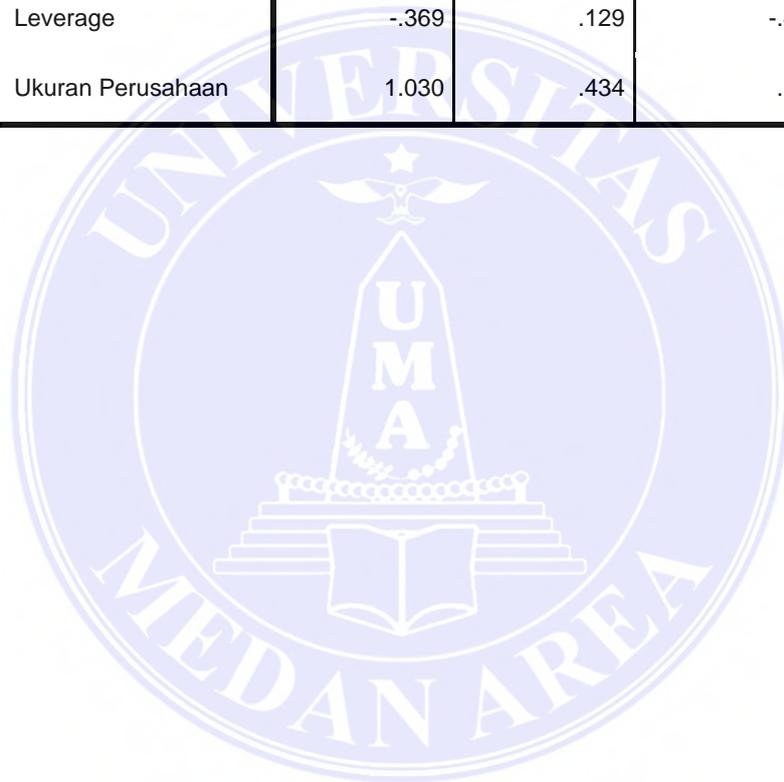
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.456	.416	.18167

## Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-20.077	8.825		-2.275	.031	
1	Leverage	-.369	.129		-.441	-2.852	.008
	Ukuran Perusahaan	1.030	.434		.366	2.371	.025



### Lampiran 3. Surat Izin Riset





## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 798 Medan Telp. (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id) Website: [uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id](http://uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id) email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

Nomor : /FEB.1/01.1/II/2021 08 Februari 2021  
Lamp. :  
Perihal : **Izin Research / Survey**

Kepada, Yth Pimpinan  
Mansyur Prima Residence

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : PUTRI AISYAH ADINUGROHO  
N P M : 178320122  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul : Pengaruh Leverage Dan Ukuran Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020

Untuk diberi izin Research / Survey di Instansi yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami beritahukan bahwa Research / Survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Reddi Prihadi, SE, M.Si

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 798 Medan Telp. (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id) Website: [uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id](http://uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id) email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

Nomor : /FEB.1/01.1/II/2021 08 Februari 2021  
Lamp. :  
Perihal : **Izin Research / Survey**

Kepada, Yth Pimpinan  
Mansyur Prima Residence

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : PUTRI AISYAH ADINUGROHO  
N P M : 178320122  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul : Pengaruh Leverage Dan Ukuran Terhadap Penghindaran Pajak Pada PT. Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020

Untuk diberi izin Research / Survey di Instansi yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami beritahukan bahwa Research / Survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Reddi Prithadi, SE, M.Si

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal